

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dengan memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* , jumlah dan hubungan serta alasan-alasan perubahan tersebut, perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan sifat analisis yang dibutuhkan tergantung pada permasalahan yang ada dan kebutuhan pemakai laporan keuangan yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda¹.

Analisis laporan keuangan juga memiliki tujuan yang dapat digunakan oleh perusahaan, adapun tujuan analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut² :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

¹ S. Munawir , *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm.35

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.68

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu³ :

1. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula dengan metode analisa dinamis.
2. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat kerja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan tersebut atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

³ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm.36

Sedangkan analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut⁴ :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Perbandingan atau penurunan dalam jumlah rupiahh
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
 - e. Persentase dalam total
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungan dengan jumlah penjualannya
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau

⁴ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm37

untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *break-even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungannya. Dengan analisa *break even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penyajian

dari laporan keuangan merupakan tanggungjawab manajer keuangan yang ada dalam suatu perusahaan, hal tersebut sesuai fungsi dari manajer keuangan itu sendiri yaitu melakukan perencanaan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu informasi dalam menilai perkembangan suatu perusahaan, pencapaian prestasi perusahaan pada masa dahulu, masa sekarang maupun sebagai perencanaan dimasa mendatang⁵. Dasar hukum atau ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang laporan keuangan yaitu pada QS An-Nisa ayat 135⁶ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ
 الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا
 الْهَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ
 وَإِنْ تَلَوْا أَوْ نَعَرَضُوا فإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”

Laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan secara ekonomis.⁷

Menurut SAK No.1 laporan keuangan menyediakan informasi yang

⁵ Hendry Andres Maith, *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Hanjana Mandala Sampoerna Tbk*, Jurnal EMBA Vol.1 No.03 September 2013

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* New Cordova, (Bandung : Syamil Qur'an, 2012

⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2004), hlm.136

menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermnafaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan tidak lepas untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Sehubungan dengan kebutuhan informasi bagi berbagai pihak tersebut, maka informasi yang disajikan ialah menyangkut tentang :⁸

1. Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan
2. Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktivitas dan biaya untuk menjalankan aktivitas serta hasil (laba atau rugi) dari aktivitas selama periode bulanan atau tahunan.
3. Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu, yaitu perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode bulanan atau tahunan.
4. Perputaran kas selama periode tertentu, yaitu menyangkut aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode teetentu. Setiap aktivitas belum tentu menghasilkan kas atau uang sebab bisa jadi perusahaan menjual dengan cara kredit sehingga terjadi perbedaan waktu antara aktivitas dengan kas masuk.

Sedangkan menurut Kasmir, laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut⁹ :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini

⁸ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*, (Yogyakarta : CV.Andi Offset, 2011),hlm.65

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014),hlm.10

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
 Suatu laporan keuangan memiliki jenis-jenis yang mana mengandung informasi tentang laporan keuangan disetiap pos-posnya, adapun jenis-jenis laporan keuangan yaitu sebagai berikut ¹⁰:

1. Neraca, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut¹¹ :

- a. Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum

¹⁰ V.Wiratna Suwarjeni, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017), hlm.12

¹¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima belas*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2010), hlm.13

dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

- b. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kredit.
 - c. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan yang disusun secara sistematis yang berisi tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah¹² :
- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
 - b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.

¹² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima belas...*, hlm 26

- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.
 - d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik. Menurut PSAK 1 Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan tentang laporan perubahan ekuitas yaitu ¹³:
- a. Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan
 - b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang bersangkutan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
 - c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
 - d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
 - e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode,serta perubahannya.
 - f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

¹³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Edisi Revisi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2015)

4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas yaitu :
 - a. Kas dari aktivitas operasi, meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
 - b. Kas dari aktivitas investasi, meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.
 - c. Kas dari aktivitas pendanaan, melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas meliputi perolehan sumberdaya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasinya, serta peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan. Menurut PSAK 1 Ikatan Akuntan Indonesia catatan atas laporan keuangan mengungkapkan sebagai berikut¹⁴ :

¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Edisi Revisi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2015)

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang terpilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam SAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat dengan¹⁵ :

1. Bersifat humoris, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode selanjutnya)
2. Menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.11

Menurut IAI dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Yang membutuhkan informasi tentang laporan keuangan antara lain sebagai berikut¹⁶ :

1. Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, dan kesempatan kerja

3. Pemberi pinjaman

¹⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Edisi Revisi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2015)

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya alam, karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

C. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam sebuah laporan keuangan, interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari suatu perusahaan atau organisasi diantaranya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio adalah suatu tehnik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut¹⁷.

Rasio keuangan dapat diartikan sebagai angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Teknik ini sangat lazim digunakan oleh para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan

¹⁷ Sunyoto Danang, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung : PT Refika Aditama Anggota Ikap, 2013), hlm.63

hubungan antar pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkan dengan rasional sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian¹⁸.

Analisis rasio merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Sehingga dapat diartikan bahwa analisis rasio keuangan adalah tehnik mengolah angka-angka yang terdapat pada bentuk-bentuk laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) untuk menunjukkan suatu hubungan dari kondisi laporan keuangan tersebut.¹⁹

Menurut S. Munawir berdasarkan sumber datanya rasio dapat dibedakan menjadi tiga bagian, antara lain sebagai berikut²⁰ :

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*incomes statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunan semua datanya diambil dari laporan laba rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatemnet Ratios*) adalah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.297

¹⁹ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*, (Jakarta : Grasindo, 2016), hlm.56

²⁰ S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2014), hlm.68

(*inventory turnover*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turnover*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Dalam mengadakan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan, yaitu sebagai berikut ²¹:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu ke waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar/rasio rata-rata) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*), atau terletak di bawah rata-rata (*below average*).

D. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya

²¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan edisi 4*, (Yogyakarta : BPFE, 2010), hlm.329

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan²².

Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut :

1. *Return On Assets (ROA)*

ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA diperoleh dengan cara membandingkan **laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva**. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba²³. NPM

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.196

²³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.34

menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan²⁴.

Secara matematis *net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

E. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya²⁵. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih²⁶.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, dan

²⁴ Lukman Syamsudin , *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.62

²⁵ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan. Keuangan Edisi Revisi*, (Jakarta : Grasindo, 2016), hlm.57

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.128

perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*.

Tujuan dari rasio likuiditas yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas ialah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar²⁷.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.134

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) ialah rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

F. Rasio Solvabilitas

Rasio profitabilitas atau *rasio leverage* (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar²⁸.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan

²⁸ Periansya, *Analisis Laporan Keuangan*, (Palembang : Politeknik Negeri Sriwijaya, 2015), hlm.39

kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain²⁹. Jadi rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut :

1. ***Debt to Equity Ratio***

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan³⁰.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

²⁹ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*, (Jakarta : Grasindo, 2016), hlm.57

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.157

2. *Debt to Asset Ratio*

Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) ialah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva, atau dengan istilah lain ialah berapa jumlah aktiva dari perusahaan yang dibiayai hutang.

Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

G. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas merupakan salah satu macam-macam rasio yang melakukan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki sehingga fungsi akuntansi keuangan bisa berjalan dengan baik. Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan³¹.

Tujuan perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut³² :

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.172

³² Ibid..., hlm.173

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio perputaran total aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Rumus perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn over*)

Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan kemampuan dana pada inventor yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* pada suatu perusahaan.

Rumus rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

H. Kinerja Keuangan

Kinerja atau *perfomance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagi kemungkinan³³.

Kinerja atau *perfomance* dapat disimpulkan sebagai hasil tindakan yang telah dicapai oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan dibidang keuangan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan keuangan yang dicapai perusahaan.

Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dijabarkan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio likuiditas,

³³ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* edisi revisi, cet 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 95.

solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada tingkat yang berbeda untuk masing-masing rasio yang akan diperbandingkan pada tahun yang berbeda. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu sebagai berikut³⁴ :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan tujuannya adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (*comparable*).
2. Melakukan perhitungan penerapan metode, perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan

³⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.3

sehingga sesuai dengan analisis yang diinginkan. Metode atau tehnik analisis dilakukan dengan perhitungan-perhitungan baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan. Dengan adanya metode ini perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Melakukan perbandingan terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan apakah sangat baik, baik, sedang atau kurang baik.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

I. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu dijadikan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini, penelitian terdahulu membantu peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian baik dari segi teori maupun konseptual. Diantara penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Penelitian menurut Utami dan Pardanawati ³⁵ bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan manajemen asset terhadap

³⁵ Wikan Budi Utami dan Sri Laksmi Pardanawati, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol.17 No.01 Juli 2016 – 64 ISSN : 1412-629X , hlm.1-10

kinerja keuangan pada perusahaan go public yang terdaftar dalam Kompas 100 Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama dan secara parsial. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil uji t secara simultan likuiditas dan manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas likuiditas dan solvabilitas. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian menurut Eprilia dan Siregar³⁶, bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *total asset turn over* terhadap *return on asset* perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*, (2) *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, (3) secara simultan, *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang

³⁶ Intan Eprilia dan Dian Lestari Siregar, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal AKSARA PUBLIC Volume 4 Nomor 1 Edisi Februari 2020, hlm.160-170

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Burs Efek Indonesia. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah, pada penelitian terdahulu ini hanya menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan empat rasio yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Penelitian menurut Puspitarini³⁷, bertujuan untuk mengkaji pengaruh CR, DER, InvTO, TATO dan SIZE perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan atau ROE. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR, InvTO, TATO, SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. TATO merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap ROE. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama sama meneliti pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang adalah periode yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu periode tahun 2011-2013 sedangkan penelitian sekarang yaitu periode 2014-2019.

³⁷ Sari Puspitarini, *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Size Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Volume 5, No.01, Maret 2019

Penelitian menurut Pantjaningsih³⁸, bertujuan untuk memperoleh informasi rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini meliputi rasio likuiditas diperoleh rata-rata *current ratio* 1,4 kali, rata-rata *quick ratio* 1,2 kali, rata-rata *cash ratio* sebesar 27%, rata-rata *cash turn over* sebesar 33%, dan rata-rata *inventory to net working capital* sebesar 47% tergolong kondisi baik. Untuk rasio profitabilitas diperoleh rata-rata *net profit margin* sebesar 4%, rata-rata *return on investment* sebesar 3%, dan rata-rata *return on equity* sebesar 14%. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah terdapat variabel yang sama yaitu variabel likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan, perbedaannya pada penelitian terdahulu meneliti di PT Adhi Karya (Persero) Tbk sedangkan penelitian sekarang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian menurut Khasanah³⁹, bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai profitabilitas perusahaan kurang baik dilihat dari hasil penelitian tahun 2010-2015. Baik dari segi *profit margin* memperoleh rata-rata 6,54%, ROA sebesar 8,93%, dan ROE sebesar 21,61%. Namun, dalam segi likuiditas perusahaan memiliki nilai

³⁸ Pri Pantjaningsih, *Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta*, Jurnal Lentera Akuntansi ISSN 2339-2991

³⁹ Khurun Nur Khasanah, *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk tahun 2010-2015*, Simki-Economic Vol. 01 No. 01 Tahun 2017

diatas nilai standar yaitu sebesar QR 240,99% dan CR 178,88% yang berarti kinerja perusahaan sudah baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel solvabilitas dan aktivitas.

Penelitian menurut Suarjana ⁴⁰ , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2013 – 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data berupa data kuantitatif. Sedangkan sumber data berasal dari data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2013 – 2015 ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* kurang baik; ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* kurang baik sedangkan *debt to equity ratio* sudah baik; ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan *receivable turn over inventory turn over* dan *total assets turn over* udah baik; dan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin return on investment* dan *return on equity* kurang baik. Persamaan dengan penelitian sekarang ialah variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian ialah sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti pada PT Unilever Tbk dan penelitian sekarang pada perusahaan

⁴⁰ I Wayan Suarjana, *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk* Vol. 11, No.2. 31 Agustus 2016 ISSN 1978-6069

manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian menurut Rakhmawati, Lestari, dan Rosyafah⁴¹, penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat likuiditasnya yaitu *Current Ration*nya mengalami kenaikan disetiap tahunnya, *Quick Ration*nya mengalami kondisi yang kurang baik, sementara *Cash Ration*nya mengalami fluktuasi. Pada tingkat solvabilitasnya yaitu *Total Assets to Debt Ration*nya dalam kondisi *solvable* dan pada *Net Worth to Debt Ration*nya dalam keadaan *insolvelabel*. Pada tingkat profitabilitasnya yaitu *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi serta pada *Return On Assets* mengalami penurunan dan pada *Return On Equity* dalam kondisi fluktuasi. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel yang digunakan sama yaitu variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas, sedangkan perbedaannya adalah pada metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif asosiatif.

Penelitian menurut Pongoh⁴², penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk berdasarkan analisis rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Metode

⁴¹ Ayu N Rakhmawati ; Tri Lestari ; Sri Rosyafah *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik*, Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3 (2017)

⁴² Marsel Pongoh, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. Jurnal EMBA 669Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 669-679

analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik. Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel rasio aktivitas.

Penelitian menurut Tampubolon⁴³, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah ada dua variabel

⁴³ Lambok DR Tampubolon, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas Dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No.1, Desember 2015, hlm.1-12

yang sama yaitu likuiditas dan aktivitas dan objek penelitian sama yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah periode penelitian pada penelitian ini adalah 2010-2012 sedangkan penelitian sekarang 2014-2019.

Penelitian menurut Saragi, Oktavianti, dan Ariyati ⁴⁴ ,dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode tahun 2005 sampai tahun 2011. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan rasio likuiditas yang dihitung dengan rumus *Current Ratio* yaitu tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan rumus *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti pada PT Kalbe Farma Tbk sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

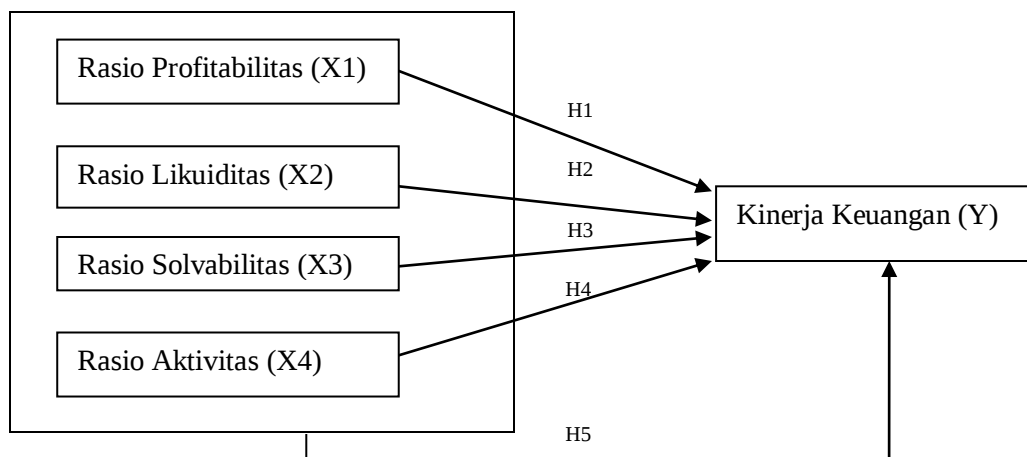
J. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Revisi 2009 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

⁴⁴ Emmi F Saragi ; Oktavianti ; Yanik Ariyati , *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk*, Jurnal Bening Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam Volume.2 No.1 Tahun 2015 ISSN : 225252672, hlm.1-19

Perusahaan yang menjalankan bisnis dapat mengetahui kinerja perusahaan yang efektif dan efisien melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana analisis rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Analisis rasio keuangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2014-2019. Setelah melakukan analisis rasio keuangan tersebut maka akan diketahui kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dari hasil pemikiran tersebut maka dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah :

1. *Dependent Variabel* (Y), yaitu variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (X), yang menjadi variabel terikat atau

dependent variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Independent Variabel* (Y) yaitu variabel-variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel Y (Kinerja Keuangan) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

X1 : Rasio Profitabilitas

X2 : Rasio Likuiditas

X3 : Rasio Solvabilitas

X4 : Rasio Aktivitas

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa sebabnya adanya demikian⁴⁵. Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Rasio profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : Rasio likuiditas (X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : Rasio solvabilitas (X3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

⁴⁵ Hadan Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), hlm.48

- H4 : Rasio aktivitas (X4) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H5 : Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas serta aktivitas (X5) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia